

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil sekolah

Berdasarkan hasil observasi SMPN 14 Banjarmasin dengan nomor statistik sekolah 201156001045 dan tipe B berada di Jl. Benua Anyar RT. 03 No 14 kecamatan Banjarmasin timur kota Banjarmasin provinsi Kalimantan selatan kode pos 70239, berdiri diatas tanah seluas 14.428m². Memiliki Nilai akreditasi A dengan skor 97 dan nomor telepon .(0511)3254345 email bjm.smpn14@yahoo.com

2. Visi

”Mewujudkan sekolah agar dapat menghasilkan SDM yang unggul; bermutu, berwawasan iptek, berakhlak mulia, berdasarkan iman dan taqwa”

Dengan Indikator :

Unggul dalam Perolehan Nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah

- a. Unggul dalam aktifitas Keagamaan
- b. Berprestasi dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- c. Berperan aktif dalam mengikuti kompetisi bidang akademik dan non akademik

3. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan terhadap siswa secara aktif dan berkeadilan.
- b. Menumbuhkan semangat secara intensif tentang peningkatan mutu kepada semua warga sekolah.
- c. Memotivasi dan membimbing siswa untuk menggali, memahami dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.
- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan kepada semua warga sekolah tentang ajaran agama dan budaya bangsa sehingga mampu bertindak arif dan bijak.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan Warga Sekolah dan Komite Sekolah.
- f. Mengupayakan dan mewujudkan warga sekolah yang bertaqwa, berbudi luhur dan disiplin.

4. Tujuan

Mengacu pada misi sekolah yaitu menumbuhkan semangat secara intensif tentang Peningkatan peningkatan mutu kepada semua warga sekolah, melalui penyempurnaan KBM secara terprogram, mantap, berkelanjutan, meningkatkan pendidikan/kompetensi guru dan profesionalisme, pembenahan dan peningkatan manajemen secara menyeluruh, yang pada akhirnya dapat mewujudkan setiap komponen sekolah dan SDM yang bermutu dan terdidik berdasarkan iman dan taqwa.

5. Jadwal belajar

Waktu pembelajaran kegiatan belajar dan mengajar di SMPN 14 Banjarmasin dilaksanakan setiap hari Senin s/d Sabtu. Dimulai pukul 07.30 WITA dan sebelum itu ada pembacaan Asma'ul Husna bersama yang diadakan di lapangan sekolah sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh guru. Dan kegiatan belajar mengajar baru dimulai sekitar pukul 08.00 WITA sampai dengan 14.10 WITA. Dan untuk hari Jum'at dimulai seperti jam biasa pukul 07.30 WITA, bisa diisi dengan kegiatan senam, mengaji bersama, atau jalan santai bersama para guru di SMPN 14 Banjarmasin, dan berakhir pada pukul 11.40 WITA

6. Keadaan Guru dan Siswa

Berikut ialah Jumlah guru SMPN 14 Banjarmasin dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Tabel: 4.1 Nama Guru-Guru dan Staf TU SMPN 14 Banjarmasin

NO	NAMA GURU	NIP
1	Drs.Abdul Jalil,M.MPd	19611208 198903 1 007
2	Hj. Kartinah Sukmawati, S.Pd	19571231 198302 2 009
3	Hj. Baldah, S.Pd	19580906 198303 2 003
4	Nurdin, S.Pd	19610915 198412 1 002
5	Masrifah, S.Pd	19620421 198412 2 009
6	Arbainah, S.Pd	19630306 198412 2 006
7	Hj. Asniah, S.Pd	19640106 198412 2 006
8	H. Muhammad Irham, S.Pd	19630303 198609 1 002
9	Yuliansyah, S.Pd	19640702 198902 1 004

10	Akhmad Fadllan, S.Pd	19670105 199403 1 012
11	Tri Hartuti, S.Pd	19651108 199412 2 002
12	Kapsah, S. Pd	19670726 199412 2 002
13	Dra. Samaniah	19641031 199512 2 001
14	Wida Khairina, S.Pd	19700628 199802 2 002
15	Sulaiman, M.Pd.I	19720614 199803 1 013
16	Zulfiah Dewi Artati, S.Pd	19700209 200012 2 002
17	DR. Fauziah, M. Pd	19660101 200012 2 003
18	Sulaiman, S. Pd.I	19591022 198703 1 003
19	Nur'arusi, M.Pd	19671203 198911 2 003
20	Syahminan, S.Pd	19650503 199412 1 007
21	Sunariah, S.Pd	19670601 200501 2 009
22	Masnun Hairiah, S.Pd	19660829 200501 2 006
23	Ida Hartati, S.Pd	19680729 200501 2 005
24	Ida Royani, S. Pd	19681117 200501 2 009
25	H. M. Hadi Nugraha, S.P	19691203 200604 1 010
26	Tintin Kurniasih, S. Si	19780522 200604 2 006
27	Fatmawati, S. Pd	19781219 200501 2 013
28	Saidah, S.Pd	19730101 200701 2 029
29	Muhammad Azhari, M.Pd	19830410 200803 1 002
30	Kartasiah, SE.,S. Pd	19780903 200908 2 001
31	Fitri Estia Rini, S.Pd	19860611 201101 2 012

32	Melda Yanti, S.Pd.T	19821224 201101 2 003
33	Yulia Rosida,S.Sos	19740725 199403 2 004
34	Maulana	19630815 198602 1 003
35	Marliansyah, A.md	19820925 201001 1 012
36	Sumarnik	19630312 198603 2 024
37	Hj. Habibah	-
38	H. Samlan, H.M.BA	-
39	Juwita Mairiska Ramadina, S. Pd	-
40	Gusti Indra Erlangga, S.Pd	-
41	Hanny Maya Sari, S. Pd	-
42	M.Alfiannor, S.Pd	-
43	Fiya Mirway, S.Pd	-
44	Muhammad Najib,S.PdI	-
45	Hafiza Tifannullah,S.Pd	-
46	Marini, S.Pd	-
47	Roosmadita Putri,S.Pd	-
48	Marni, S.Pd	-
49	Murtadha Rasyid, S.Pd	-

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 14 Banjarmasin Tahun

Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.2 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Guru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	ah
1.	S2	3	2	-	-	5
2.	S1	7	18	2	5	32
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud			3		3
5.	D2					
6.	D1					
7.	< SMA/Sederajat					
Jumlah		10	20	5	5	40

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 14 Banjarmasin Tahun Pelajaran

2017/2018

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMPN 14 Banjarmasin

Data Siswa 3 (Tiga) tahun terakhir :

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII+VIII+IX)	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	232	7	215	6	182	6	629	19
2016/2017	276	8	231	7	200	6	707	21
2017/2018	287	8	276	8	231	7	794	23

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 14 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

7. Deskripsi bimbingan dan konseling di SMPN 14 Banjarmasin

a. Tenaga / jumlah petugas yang ada

Tenaga bimbingan dan konseling di SMPN 14 Banjarmasin ada 2 orang yaitu Ibu kartasiah S.Pd dan Ibu Ida Royani S.pd

b. Ruang Bimbingan dan Konseling

Ruang Bimbingan dan Konseling memiliki ruangan tersendiri, dimana sebelahny terdapat Ruang UKS. Ruangnya Luas dan nyaman, di dalam ruangan terdapat ruang tamu, meja konsultasi dan di lengkapi madding BK, lemari arsip BK, dan meja konseling individual.

Adapun sarana dan prasarana di dalam ruangan bimbingan dan konsling yaitu : sofa, meja, tirai, ruang bk dan meja konsultasi, lemari, stop kontak, kipas angin, jam dinding, gallon, bunga, tempat sampah, papan struktur organisasi personil BK, papan program konseling, buku tamu, buku konseling, buku point, buku pribadi siswa, rekapitulasi biodata siswa, buku perjanjian, dan kotak curhat.

B. Penyajian Data

Setelah penulis menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, maka pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan tentang data-data yang penulis peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan

ketika penulis melakukan penelitian di SMPN 14 Banjarmasin. Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan konseling individual di SMPN 14 Banjarmasin. Terdapat 2 orang guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 14 Banjarmasin, yang mana salah satu dari dua konselor tersebut sebagai wakasek kesiswaan yaitu Ibu Ida Royani, S.Pd dan Kartasiah S.Pd (wakasek kesiswaan). Ibu Ida Royani S.Pd lulusan Uniska 1995 sebelumnya menjadi guru Bimbingan dan Konseling di Kandangan dan pindah ke SMPN 14 Banjarmasin pada tahun 2012.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dan wawancara kepada subjek yang ditentukan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan data mengenai bagaimana program konseling individual untuk meningkatkan percaya diri siswa dan apa saja faktor yang menghambat percaya diri siswa di SMPN 14 Banjarmasin.

Pada tanggal 6 November 2017 penulis melakukan observasi di SMPN 14 Banjarmasin dan menemui Bapa Drs.Abdul Jalil, M.MPd selaku kepala sekolah untuk meminta ijin melakukan penelitian dan dipersilahkan untuk ke ruang Bimbingan dan Konseling. Di depan ruang BK masih terpasang 3 papan nama yang menjadi guru Bimbingan dan Konseling, padahal yang masih bekerja hanya 2 orang saja. Di ruangan pertama ada sofa yang digunakan untuk melakukan konseling individual. Di bawah mejanya tersusun buku tata tertib dan buku siswa bermasalah SMPN 14 Banjarmasin, di sampingnya ada lemari untuk menyimpan data-data siswa,. Di dinding ruangan terpasang papan program Layanan Bimbingan dan Konseling , struktur organisasi, dan jam dinding. Memasuki

ruangan selanjutnya terdapat dua meja kerja yang penuh tumpukan biodata siswa dan Rancangan Pemberian Layanan. Ruangan ini terasa sejuk karena di atasnya terdapat kipas angin yang menempel, ruangan ini biasanya dijadikan tempat beristirahat guru-guru yang lain di waktu istirahat. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling Ibu Ida royani,S. Pd beliau mengatakan :

“Ruangan pertama digunakan untuk melakukan layanan konseling individual dan kelompok karena memiliki sofa yang mampu menampung beberapa siswa, sedangkan ruangan kedua adalah ruang kerja tetapi sesekali bisa dipakai untuk melakukan konseling individual.

Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 14 Banjarmasin, dalam pembuatan program layanan Bimbingan dan Konseling guru Bimbingan dan Konseling menentukan program yang akan dijalankan dalam satu tahun kedepan. Program tersebut disusun oleh Guru Bimbingan dan konseling SMPN 14 Banjarmasin sesuai dalam pertemuan MGBK di Banjarmasin. setelah program tersebut telah ditentukan maka disampaikan kepada kepala sekolah agar kepala sekolah dapat mengetahui secara dasar apa yang akan dilakukan atau dikerjakan oleh guru bimbingan dan konseling selama satu tahun. Setelah itu jika kepala sekolah telah menyetujui program yang telah guru Bimbingan dan Konseling susun, guru Bimbingan dan Konseling juga harus menyampaikan program tersebut kepada guru mata pelajaran agar nantinya dalam pelaksanaan program bisa lebih efektif. Jika telah disepakati maka program tersebut bisa diperinci lagi menjadi program semester, mingguan dan harian. Setiap program yang sudah disusun dan ditentukan seperti program layanan bimbingan tahunan, semester

dan mingguan secara teknis guru bimbingan dan konseling masuk ke dalam kelas kemudian memberikan berbagai jenis layanan bimbingan, seperti layanan informasi dan layanan konseling individual.

Pada tanggal 8 November 2017, observasi hari kedua ini penulis menemui salah seorang guru Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Kartasiah, S. Pd untuk melakukan wawancara, akan tetapi beliau mengatakan ingin melakukan *home visit* kepada siswa yang bermasalah (tidak disebutkan permasalahannya) beliau didampingi wali kelas VIII B kemudian pergi. Pelanggaran yang sering terjadi di SMPN 14 Banjarmasin adalah tata tertib siswa dan perkelahian antar kelas. Contoh kasus pelanggaran tata tertib adalah tidak memakai atribut sekolah seperti dasi, topi, dan kaos kaki. Sedangkan perkelahian biasanya karena saling ejek satu sama lain. Siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib tidak langsung dihukum tetapi diberikan poin dan siswa yang melakukan perkelahian langsung dipanggil keruang Bimbingan dan Konseling. Sistem poin tersebut sebelumnya sudah disepakati dan diterapkan berdasarkan kerja sama antara guru Bimbingan dan Konseling beserta wali kelas. Adapun kasus terberat yang pernah terjadi di SMPN 14 Banjarmasin adalah penggunaan obat-obatan yang tidak semestinya (zinet), hal ini dikarenakan lingkungan keluarga yang kurang baik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ida Royani beliau mengatakan :

“Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi terhadap perilaku anak, apalagi dengan lingkungan di sini. Dulu pernah beberapa kali kami menindak siswa yang memakai zinet, kemudian dilakukan pemanggilan terhadap orang tua

tetapi respon orang tua biasa saja dan tidak terlihat sedih. Tapi syukur Alhamdulillah karena sudah tidak ada, siswa mulai disiplin kembali”.

Setiap siswa yang bermasalah tidak langsung diberi hukuman, akan tetapi dipanggil keruang Bimbingan dan Konseling kemudian diberi bimbingan dan pemberian poin, siswa yang tetap melanggar peraturan akan dilakukan pemanggilan orang tuanya kesekolah. Berbeda dengan siswa yang kurang percaya diri, informasi diperoleh dari wali kelas dan guru mata pelajaran. Siswa yang kurang percaya diri seperti sangat pasif di sekolah baik belajar maupun bergaul, malu-malu yang berlebihan baik dengan sesama jenis maupun dengan lawan jenis, mengalami kecemasan tampil di depan baik di lapangan saat upacara ataupun didalam kelas, banyak diam dan suka mengasingkan diri .Siswa tidak langsung dipanggil untuk melakukan konseling individual, akan tetapi diberikan layanan informasi terlebih dahulu. Pemberian layanan informasi dilakukan seminggu sekali 1x40 menit disetiap kelas, sebelum sertifikasi layanan ini dilakukan 2x40 menit.

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 14 Banjarmasin berjalan dengan kerja sama dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru Bimbingan dan Konseling. Apabila terjadi masalah dengan siswa maka yang pertama akan menangani atau yang bertanggung jawab adalah wali kelasnya, apabila wali kelas tidak mampu mengatasi masalah tersebut maka akan diserahkan kepada guru Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling yang pertama ada Ibu Ida Royani, beliau memegang kelas VII , sedangkan Ibu Kartasiah memegang kelas X. Untuk kelas VIII masih dipegang bersama. Dalam

satu minggu ada satu jam mata pelajaran BK di setiap kelas dengan waktu 1x40 menit untuk pemberian layanan informasi, orientasi dan bimbingan kelompok, waktu ini dirasa kurang oleh ibu Ida royani, karena sebelum adanya sertifikasi pemberian layanan Konseling di Kelas dengan waktu 2x40 menit. Terlebih layanan informasi yang ditujukan kepada siswa yang kurang percaya diri tidak mudah. Siswa harus benar-benar tergerak untuk merubah perilaku tersebut dan percaya akan potensi yang dia miliki.

Adapun mengenai konseling untuk meningkatkan percaya diri siswa di SMPN 14 Banjarmasin ada 11 di kelas VII dan 5 di kelas VIII yang mengalami kurang percaya diri, Akan tetapi sesuai dengan kesepakatan sekolah penelitian hanya dilakukan di kelas VII. Di SMPN 14 Banjarmasin guru Bimbingan dan Konseling diwajibkan oleh pihak sekolah untuk membuat program tahunan, dan dari program tahunan tersebut akan diperinci menjadi program bulanan yang akan dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Dalam tiap bulan terdapat layanan informasi yang disampaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling, dan penyampaian materinya pun beragam sesuai dengan yang telah ditentukan.

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling Ibu Ida royani S.Pd beliau mengatakan :

“ program konseling individual dirasa perlu untuk mengentaskan permasalahan khususnya masalah yang berifat pribadi seperti kurang percaya diri. Kasus kurang percaya diri ini biasanya di alami oleh siswa kelas VII yang baru masuk karena belum terbiasa dengan lingkungan yang baru dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Sebagian siswa ada

yang bisa di atasi dengan pemberian layanan orientasi dan informasi tetapi ada juga yang harus di berikan layanan konseling individual tergantung faktor apa yang mempengaruhinya”

Layanan konseling Individual dilakukan secara insidental, disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Tergantung permasalahan dan waktu yang dimiliki siswa dan guru yang bersangkutan. Setiap ada permasalahan yang di miliki siswa tidak langsung ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling, tetapi oleh wali kelas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sistem poin yang diberikan oleh wali kelas kepada siswa yang melanggar peraturan dan bermasalah. Buku point diserahkan kepada siswa untuk ditanda tangani orang tua/wali agar mengetahui bagaimana tata tertib dan kedisiplinan di sekolah. Buku poin diisi oleh wali kelas kemudian bagi siswa yang memiliki banyak poin pelanggaran maka akan di tangani oleh guru BK dengan tahap-tahap : di panggil ke ruang BK, diberi peringatan, dan untuk kasus yang berat di lakukan pemanggilan orang tua. Untuk kasus siswa yang kurang percaya diri pemberian point dilakukan apabila siswa tidak bergerak maju setelah diberikan layanan konseling individual, misalnya saat upacara atau ada pekerjaan yang membutuhkan seseorang untuk dapat membantu, guru Bimbingan dan Konseling lebih melibatkan siswa yang kurang percaya diri untuk dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Apabila siswa masih tidak mau maka akan diberi poin.

Berdasarkan penelitian pada tanggal 15 November 2017, maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

1. Program layanan konseling Individual untuk meningkatkan percaya diri siswa

Pelaksanaan Bimbingan Konseling ini tidak bisa hanya dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling saja tetapi juga kerja sama antara wali kelas dan guru mata pelajaran, karena yang lebih sering mengamati siswa adalah guru mata pelajaran dan wali kelas. Guru Bimbingan dan Konseling hanya diberikan 40 menit dalam setiap minggunya untuk bertatap muka dan itupun dengan siswa yang banyak. Maka dari itu kerja sama dengan sistem poin ini membuat pelaksanaan Bimbingan dan Konseling bisa berjalan dengan lancar dan baik.

Layanan konseling individual untuk meningkatkan percaya diri siswa diberikan sesuai dengan program yang telah dibuat, karena setiap siswa mempunyai cara yang berbeda beda dalam mengatasi permasalahannya dan guru Bimbingan dan Konseling perlu mengetahui sebab yang terjadi. Penggalan informasi kepada siswa yang kurang percaya diri tidak mudah karena guru Bimbingan dan Konseling harus melakukan beberapa tahapan agar siswa dengan leluasa menceritakan permasalahan yang dialaminya. Guru bimbingan konseling harus bisa menyamaratakan perlakuan terhadap siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Kepada siswa yang bermasalah guru bimbingan dan konseling mengarahkan serta menasehati mereka supaya mereka bisa mengembangkan diri mereka menjadi lebih baik lagi. Sedangkan dengan siswa yang sudah baik kedisiplinan serta prestasinya, guru bimbingan konseling harus tetap mengawasi dan memberikan arahan agar siswa tersebut bisa mempertahankan apa yang telah

ia capai, dan akan lebih baik jika siswa tersebut bisa mengembangkan serta meningkatkan prestasi tersebut supaya bisa membanggakan keluarga dan sekolah.

Karena pada masa-masa seperti inilah adalah masa emas bagi para siswa untuk mengoptimalkan potensi dalam diri mereka, dan juga harus disertai *suport* atau dukungan serta motivasi dari orang tua dan keluarga tentunya, serta dukungan dari guru-guru dan pihak sekolah. Itulah mengapa motivasi dari guru bimbingan konseling untuk para siswa itu sangat penting untuk membentuk sikap disiplin dalam diri siswa dan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan kepribadian anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan pengarahan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan kepribadian guru itu sendiri sebagai contoh atau model ¹

Berikut adalah tahapan yang ada dalam program Bimbingan dan Konseling di SMPN 14 Banjarmasin.

1) Perencanaan

Tahap ini dilaksanakan terlebih dahulu oleh oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 14 Banjarmasin untuk menggali data siswa melalui wali kelas, setelah didapat data yang cukup maka guru bimbingan dan konseling dapat menetapkan permasalahan apa yang sedang siswa hadapi, sehingga guru Bimbingan dan Konseling dapat

¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet 3), 1992, hal. 28-29.

menetapkan permasalahan apa yang sedang siswa hadapi dan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Data yang ada akan mempermudah guru Bimbingan dan Konseling dalam mengetahui inti dari permasalahan siswa. Siswa yang bersangkutan diajak keruang Bimbingan dan Konseling dan disana guru Bimbingan dan Konseling dapat membangun hubungan konseling sehingga membuat siswa merasa nyaman dan mau terbuka maka guru Bimbingan dan Konseling akan mudah memperjelas inti masalah yang dihadapi siswa, setelah inti masalah didapat maka setelah itu dilakukan tahap pelaksanaan konseling individual. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ida Royani beliau mengatakan :

“awalnya kita ajak siswa berbicara santai dulu, bertanya dimana rumahnya, pergi ke sekolah bersama siapa, temannya siapa saja dan sebagainya. Setelah siswa sudah merasa nyaman baru menayakan pokok permasalahan, dalam menanyakan itu pun kita harus membuat siswa merasa nyaman dan tidak takut. Yang terpenting kita jelaskan asas kerahasiaan agar anak tidak takut masalahnya diketahui siswa lain”.

Sebelum konseling berlangsung, siswa pertama kali dipanggil oleh guru Bimbingan Konseling, kemudian siswa mendatangi ruangan BK dan mengetuk pintu. Di dalam ruangan, guru Bimbingan dan Konseling mempersilahkan siswa tersebut masuk dan duduk, siswa tersebut duduk dan hanya terdiam. Suasana hening itu kemudian

diawali oleh Ibu Ida Royani dengan pertanyaan pembuka pembuka seperti siapa namanya dan kelas berapa, siswa itu menjawab sambil menunduk belum berani mengungkapkan permasalahan yang dilalaminya.

2) Kerja

Pelaksanaan layanan konseling individual dapat dilaksanakan apabila data dan inti permasalahan dari siswa sudah ditemukn pada tahap perencanaan. Setelah diketahui inti permasalahan dari siswa tersebut, guru Bimbingan dan Konseling akan lebih mudah membantu siswa dalam pemberian layanan konseling individual, sehingga konselor mudah membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang siswa hadapi. Disini permasalahan yang dihadapi siswa adalah masalah pribadi yaitu kurang percaya diri. Pada pelaksanaan, guru Bimbingan dan Konseling mengayomi siswa agar mau lebih terbuka, memberikan nasehat secara islami, siswa diberi motivasi untuk menyadari apa yang dia miliki dan meningkatkan potensi yang dimiliki.setelah itu, maka akan dilihat lagi perkembangan siswa tersebut dan tahap ini disebut tahap evaluasi. Pada tahap ini guru Bimbingan dan Konseling mengajak siswa praktik langsung untuk diikutkan ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan potensi yang dia miliki.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 15 November 2017 di SMPN 14 Banjarmasin

tentang bagaimana konseling individual untuk meningkatkan percaya diri siswa, beliau bercerita bahwa pernah ada siswa kelas VIII yang sangat sering menyendiri, jarang bergaul dengan teman sekelasnya dan nilai rapotnya juga rendah. Atas informasi dari wali kelasnya maka dipanggil siswa tersebut (RF). Awalnya sangat susah untuk menegetahui faktor yang menyebabkan siswa tersebut pemalu tetapi dengan menggali data dengan menanyakan seperti : “tinggal dengan siapa, berapa jumlah saudara, dan dirumah ada siapa saja” kemudian diketahui bahwa dia hanya tinggal dengan ibu dan nenek nya, ibunya sibuk bekerja, ditambah trauma yang dialaminya ketika melihat ayah dan ibu bertengkar dirumah, dan ketika kelas VII dia jua melihat teman sekelasnya berkelahi dihadapannya, itu semakin membuat dirinya tertutup dan takut bergaul dengan teman sebayanya. Ketika ditanya apakah di kelas tidak ada siswa yang dekat dengannya, RF menjawab ada beberapa teman yang baik dengannya bahkan ingin berkunjung kerumahnya tetapi RF belum memberi respon, kemudia ibu menanyakan lagi apakah dia tidak ingin memiliki teman, RF menjawab sebenarnya ingin bermain seperti teman lainnya hanya saja dia takut jika terjadi pekelahian lagi. Setelah itu ibu memberi motivasi kepadanya untuk mencoba bergaul dengan temannya, karena perasaan takut itu timbul sebelum RF mencoba. Kamu bisa memulai akrab dengan teman yang baik dengan kamu, mengajak teman berkunjung

kerumah untuk belajar atau hanya sekedar bermain. Mungkin singkatnya seperti itu tahapannya.

Selain permasalahan diatas, ada juga siswa yang dipanggil karena tidak percaya diri karena merasa gendut dan hitam, dia merasa malu jika harus berteman dengan siswa yang berkulit putih. Apalagi dia juga pernah diejek teman sekelasnya karena gendut dan hitam. Untuk permasalahan seperti di atas saya memberikan motivasi dan nasehat secara islami untuk mensyukuri apa yang Allah SWT berikan kepada hambanya, karena dimata Allah semua manusia itu sama dan kecantikan bukan hanya ada pada fisik tapi pada hati. Setelah itu saya juga menyarankan agar dia mengikuti ekstrakurikuler yang dia senangi agar bisa menunjukkan potensi yang dia miliki.

3) Evaluasi

Setelah tahap pelaksanaan tentunya harus evaluasi dari layanan konseling individual tersebut, dan di SMPN 14 Banjarmasin evaluasi dari pelaksanaan layanan konseling individual memang dilakukan kepada siswa yang telah diberikan layanan konseling individual. Guru bimbingan dan konseling mengamati dan melihat bagaimana keadaan dan perilaku siswa tersebut, serta perkembangan yang terjadi terhadap siswa apakah dalam pemberian layanan itu berhasil atau tidak . siswa tersebut harus diawasi lagi tingkah lakunya dan dilihat apakah pemberian layanan konseling individual telah berhasil membuat siswa menjadi lebih

baik atau tidak, guru bimbingan dan konseling melihat perkembangan setelah diberikan layanan konseling individual. Apabila telah dilakukan beberapakali layanan konseling tetapi siswa belum menunjukkan perubahan maka diberikan sistem poin kepada siswa yang bersangkutan, tujuannya siswa yang kurang percaya diri ini mampu mengatasi permasalahan yang sedang dia alami.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMPN 14 Banjarmasin tidak terlepas dari program bimbingan dan konseling, yang terdiri dari : layanan Bimbingan dan Konseling, teknik konseling, waktu dan tempat pelaksanaan Bimbingan dan konseling, dan faktor pendukung serta faktor penghambat baik bagi guru Bimbingan dan Konseling dan siswa pada saat Bimbingan dan Konseling tersebut dilaksanakan.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi percaya diri Siswa

a) Faktor Internal

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VII A, B, C, dan G yang berjumlah 11 orang pada tanggal 15 November 2017 bahwa kebanyakan siswa yang kurang percaya diri dikarenakan merasa kurang sempurna dalam tanda kutip, merasa fisik kurang sempurna seperti penglihatan kurang, merasa lebih gemuk dari teman-temannya, merasa sangat kurus dari teman-temannya, berkulit hitam, merasa tidak pintar, penglihatan kurang sehingga memakai kacamata dan lingkungan yang berbeda pada saat SD. Apabila tidak ditangani maka

masalah seperti ini akan mengganggu sosialisasi dan prestasi anak. Dari hasil observasi, anak yang tidak percaya diri terhadap fisik dikarenakan adanya ejekan dari teman sejenis maupun lawan sejenis sehingga menimbulkan rasa minder dan takut bergaul. Siswa yang mengalami kurang percaya diri karena sering di ejek temannya cenderung memilih berteman dengan orang yang dia anggap mengalami hal yang sama atau memilih menyendiri. Berbeda dengan siswa yang percaya dirinya tinggi akan melawan dan membalas ejekan temannya ketika fisiknya dijadikan lelucon oleh temannya, hal ini membuktikan bahwa percaya diri sangat penting ditumbuhkan pada siswa.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMPN 14 Banjarmasin saat ditanya mengenai percaya diri yang berinisial AN dia mengaku tidak percaya diri ketika maju kedepan karena takut ditertawakan jika jawabannya salah, dia tidak percaya akan potensi yang dia miliki sebenarnya dia memiliki keinginan untuk tampil seperti teman teman sekelasnya, padahal sebelumnya dia sudah mendapatkan layanan informasi di kelas mengenai percaya diri. AN juga tidak mau menjadi petugas upacara ketika tidak ditunjuk oleh Guru. Ketidakpercayaan diri AN ini membuat dirinya menjadi siswa yang pasif, ketakutan dirinya untuk menunjukkan potensi yang dia miliki berpengaruh terhadap prestasinya. Hal ini dikarenakan teman sekelasnya jauh lebih aktif dan berani menunjukkan pendapat dan

pertanyaan, siswa yang percaya diri dikelasnya cenderung lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan mendapat nilai tambah tersendiri bagi anak tersebut.

b) Faktor Eksternal

Guru Bimbingan dan konseling mengatakan bahwa biasanya yang menjadi faktor eksternal tidak percaya diri adalah karena faktor keluarga, pada faktor keluarga biasanya dikarenakan tidak harmonisnya keluarga, *broken home*, ekonomi dan kurangnya kasih sayang kepada anak sehingga membuat anak menjadi tertutup.

kasus yang dialami RF merasa kurang percaya karena dari SD dia sering menyendiri dirumah karena ayah dan ibunya berpisah. RF ikut bersama ibunya yang jarang berada dirumah sehingga ia tinggal bersama nenek yang menjaganya,ibu RF tidak mengizinkan jika RF pergi keluar rumah sehingga RF terbiasa mengurung dirinya dirumah karena tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Sehingga ketika memasuki lingkungan baru di SMP RF cenderung menutup dirinya.

Kemudian hasil wawancara dengan ibu ida royani S.pd: kebanyakan siswa yang kurang percaya diri adalah kelas VII karena baru memasuki lingkungan baru dan haru beradaptasi. Pada fase pubertas lingkungan di Sekolah dasar berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama, sehingga ada beberapa siswa yang tidak percaya diri dengan warna kulit dan bentuk tubuh. Anak yang baru lulus Sekolah Dasar akan merasakan perubahan fisik pada masa pubertas, ada yang merasa tidak

percaya diri karena sering dikatakan gendut, mata empat (karena memakai kaca mata), dan kulit yang agak gelap.

Lingkungan yang baru membuat siswa harus beradaptasi dengan lingkungan dan siswa baru lainnya, tetapi sayangnya tidak semua orang memiliki rasa percaya diri. Lingkungan yang berbeda dengan lingkungan keluarga atau bahkan ekonomi keluarga salah satu pemicu ketidak percaya dirian siswa. Siswa yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah akan malu berteman dengan siswa yang memiliki ekonomi sedang, siswa yang ekonominya rendah lebih banyak mengahbiskan waktunya di dalam kelas dibanding pergi kantin. Selain itu kecemburuan yang dialami siswa kelas VII karena keadaan orang tua yang broken home akan siswa yang tidak mengalaminya membuat kehilangan rasa percaya diri.

B. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data yang terkumpul berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden serta informan dan beberapa yang telah disajikan serta dilakukan analisis. Adapun analisis data yang penulis kemukakan ssebagai berikut :

Bimbingan dan konseling adalah ilmu untuk membimbing para siswa agar lebih baik dan tujuannya menurut hasil wawancara dengan Ibu Bimbingan dan Konseling, beliau berpendapat membantu siswa dalam memaksimalkan potensi

siswa dan membantu siswa menyelesaikan masalahnya.² Demikian jawaban guru bimbingan dan konseling.

1. Program konseling individual untuk meningkatkan percaya diri siswa di SMPN 14 Banjarmasin

Berdasarkan penuturan ibu Ida Royani sejak awal beliau menjadi guru bimbingan dan konseling sampai sekarang sudah lama menggunakan program Bimbingan dan Konseling. Program konseling individual memberikan peran untuk meningkatkan percaya diri siswa, ditandai dengan beberapa perubahan siswa yang mulai aktif dan mulai berbaur dengan lingkungan. Konseling individual juga menjadi sarana siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa program konseling individual untuk meningkatkan percaya diri siswa oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 14 Banjarmasin berjalan dengan baik. Guru bimbingan dan konseling mengatakan dalam melaksanakan konseling individual tidak terlalu sulit, hanya seperti konseling biasanya, guru bimbingan dan konseling memanggil siswa yang yang di duga memiliki permasalahan tidak percaya diri, mewawancarai dan memberi Nasehat.

Ketika ada siswa yang memiliki permasalahan tersebut ditanya, kemudian tidak memberikan keterangan seakan malu dan takut menyampaikannya. Guru bimbingan dan konseling melakukan pendekatan serta menjelaskan tentang proses

²Wawancara dengan Ibu Ida Royani, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 14 Banjarmasin 15 November 2017.

konseling bahwa ada asas-asas kerahasiaan. Dengan memberi pemahaman kepada siswa yang bersangkutan dimungkinkan akan terbuka dan menjelaskan permasalahan yang dihadapinya. Ketika siswa sudah mulai membuka dirinya untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya kemudia guru Bimbingan dan Konseling mendengarkan dan sesekali melakukan konfrontasi. Guru bimbingan dan konseling menjadi pemimpin pada saat proses konseling berlangsung, siswa diminta untuk mendengarkan dan melakukan saran yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling.

a) Tahap awal

Pada tahap ini sudah memenuhi 2 point yang seharusnya dilakukan dalam pelaksanaan konseling individual yaitu : attending dan mendengarkan

b) Tahap tengah (kerja)

Pada tahap ini keterampilan yang diberikan yaitu memberi nasehat, dorongan minimal, keterampilan bertanya, memudahkan, dan merencanakan

c) Tahap akhir

Yaitu tahap evaluasi terhadap siswa yang telah melakukakan konseling individual, kemudian mengarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa program konseling individual untuk meningkatkan percaya diri berjalan dengan baik, akan tetapi belum memenuhi beberapa poin dalam tahap-tahap pelaksanaan konseling individual.

Tohirin dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)* menyebutkan di tahap awal ada 8 keterampilan yang diterapkan yaitu: *attending*, mendengarkan, berempati, refleksi, keterampilan eksplorasi, bertanya, menangkap pesan utama, dan dorongan minimal, pada tahap tengah (kerja) ada 13 keterampilan yaitu: menyimpulkan sementara, memimpin, memfokuskan, konfrontasi, menjernihkan, memudahkan, mengarahkan, memberikan dorongan minimal, diam, mengambil inisiatif, memberi nasehat, memberi motivasi, informasi, dan menafsirkan sedangkan pada tahap akhir ada 4 keterampilan yang dipenuhi dalam tercapainya tujuan Bimbingan dan Konseling yaitu : menyimpulkan, merencanakan, menilai dan mengakhiri.

Sehingga kurangnya keterampilan pada tahapan-tahapan konseling berpengaruh terhadap keberhasilan program konseling individual untuk meningkatkan percaya diri siswa. Di SMPN 14 Banjarmasin, program konseling sudah berjalan dengan baik, sistematis dan terarah hanya saja perlu dikembangkan dan diperbaharui lagi. Seperti wawancara dengan Ibu Ida Royani, beliau mengatakan: “dulu ketika ibu di kandungan, program Bimbingan dan Konsling ini selalu diperiksa sehingga data harus selalu diperbaharui. Tetapi sekarang sudah jarang ada pemeriksaan dan karena faktor banyaknya kegiatan yang harus

dilakkan, Program Bimbingan dan Konseling ini jarang diperbaharui. Untuk beberapa tahun ini saja Ibu sudah tidak membuat sosiometri”

Teknik dan keterampilan dalam pelaksanaan konseling individual sangat diperlukan guna pencapaian fungsi dari Bimbingan dan Konseling. Apalagi untuk mengubah perilaku siswa yang pasif menjadi percaya diri adalah hal yang sulit dilakukan, karena proses menuju percaya diri itu siswa harus benar-benar memahami potensi yang dia miliki, dia sadar akan kemampuan yang ada pada dirinya. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kurang percaya diri perlu digali. Siswa yang hanya diberi motivasi tanpa tahu pokok permasalahan yang menyebabkan dirinya mengalami kurang percaya diri ibarat menulis di atas air, perubahan tingkah lakunya tidak akan muncul.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi percaya diri Siswa

a. Faktor eksternal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Faktor eksternal mempunyai pengaruh dalam meningkatkan percaya diri siswa. Faktor eksternal yakni berasal dari keluarga. Keluarga diartikan sebagai iklim atau keadaan keluarga yang merupakan faktor yang banyak berpengaruh pada pembentukan kepribadian seseorang termasuk pada rasa percaya diri. Di SMPN 14 Banjarmasin faktor keluarga yang mempengaruhi percaya diri siswa yakni keluarga yang *broken home*, ayah dan ibu yang terlalu sibuk bekerja sehingga mengakibatkan anak kurang kasih sayang, dan keadaan ekonomi keluarga.

Kurangnya perhatian orang tua bisa menyebabkan anak mengalami perubahan sikap, anak yang mengalami permasalahan di dalam keluarga akan

terpengaruh terhadap situasi yang terjadi. Lingkungan keluarga adalah pondasi awal dari perilaku anak, ketika pondasinya kuat dan penuh motivasi maka anak akan tumbuh dengan lingkungan yang baik.

Sedangkan lingkungan keluarga yang penuh pertengkaran maka akan menimbulkan rasa trauma yang menimbulkan efek terhadap sikap anak. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya aliran pendidikan yang menyatakan bahwa pengaruh pembawaan dan lingkungan memiliki posisi penting dalam keberhasilan seorang anak. Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 14 Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa faktor keluarga sangat mempengaruhi terhadap kondisi kepribadian anak. Keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak dan sebagai pondasi dirinya, apa yang ada di dalam keluarganya akan berpengaruh. Dalam pelaksanaan layanan konseling individual hendaknya orang tua juga berperan dalam perkembangan anak guna menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Tetapi sayangnya, terkadang ada orang tua yang tidak menghiraukan bagaimana perkembangan anaknya. Ada beberapa siswa yang kami panggil orang tuanya untuk duduk bersama mengatasi permasalahan yang dihadapi anaknya, semua sudah kami tulis di buku poin dan kami jelaskan permasalahan dan pelanggaran yang dilakukan tersebut. Tetapi tidak ada respon baik dari orang tua, wajahnya terlihat biasa saja seolah permasalahannya tidak berat dan cenderung diremehkan. Nah ini termasuk dari faktor keluarga yang berpengaruh terhadap perilaku siswa.

b. Faktor Internal

Faktor internal atau dari dalam diri siswa itu sendiri di SMPN 14 Banjarmasin yang mempengaruhi terhadap kepercayaan diri siswa itu sendiri adalah tingkat kecerdasan/intelegensi, sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan, kondisi fisik dan bentuk tubuh kurang proporsional.

Hal ini ditunjukkan oleh beberapa wawancara terhadap siswa dan guru Bimbingan dan Konseling. Gejala yang ditunjukkan karena Faktor ini adalah sering menyendiri dan takut untuk mengungkapkan keinginannya. Motivasi adalah hal yang sangat diperlukan, motivasi menjadi pengarah dan pembimbing tujuan hidup siswa agar menyadari identitas dan mampu bersaing dengan siswa lainnya.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri sangat diperlukan dalam perkembangan anak dan ini bisa disebut faktor eksternal dan internal yang mempengaruhinya. Dalam pendidikan, untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik bukan Cuma peran dari lingkungan keluarga dan intelegensi tapi juga tidak lepas dari kepercayaan diri siswa dalam kehidupan yang dialaminya. Maka oleh sebab itu perlunya program konseling individual untuk meningkatkan percaya diri siswa guna mencapai tujuan pendidikan.